

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MOTORIK HALUS BERBASIS
PENDEKATAN TEMATIK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

TESIS

Ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam
Mendapatkan gelar Magister Pendidikan



Oleh :

**SRI YEKTI WIRDALENA
NIM :17330051**

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

ABSTRACT

Sri Yekti Wirdalena. 2021. Development of Fine Motoric Teaching Materials Based on the Thematic Approach to Early Childhood Education. Thesis. Master's Program in Early Childhood Education, Faculty of Education, State University of Padang.

The background of this research is because schools do not yet have teaching materials about fine motor skills, resulting in less optimal learning implementation. This results in the child's ability to carry out learning about fine motor skills not yet developing optimally. This study aims to produce fine motor teaching materials based on thematic approaches to early childhood education that are valid, practical and effective.

This research uses the ADDIE model development method (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation). Data collection techniques using a questionnaire. The results of the Development Validation were stated to have valid item validity and the feasibility results of the material and media were very feasible to use. With an average percentage of media validity of 94.54% and material validity of 94.28%. The development of fine motoric teaching materials based on thematic approaches is stated to be very practical as a learning medium, with an average practicality percentage of 95.26%. The development of fine motor teaching materials based on thematic approaches was declared effective as a learning medium, with a score of 85.7% (effective).

Thus it can be concluded that the development of fine motoric teaching materials based on thematic approaches implemented in the Pembina State Kindergarten of Tanjung Baru District was declared valid, practical, and effective.

ABSTRAK

Sri Yekti Wirdalena. 2021. Pengembangan Bahan Ajar Motorik Halus Berbasis Pendekatan Tematik Pendidikan Anak Usia Dini. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena sekolah belum memiliki bahan ajar tentang motorik halus sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang optimal pelaksanaannya. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan anak dalam melaksanakan pembelajaran tentang motorik halus belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Bahan Ajar Motorik Halus Berbasis Pendekatan Tematik Pendidikan Anak Usia Dini yang valid, praktis dan efektif.

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*). Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil Validasi Pengembangan dinyatakan memiliki validitas item yang valid dan hasil kelayakan materi dan media sangat layak digunakan. Dengan hasil rata-rata persentase validitas media sebesar 94,54% serta validitas materi sebesar 94,28%. Pengembangan bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik dinyatakan sangat praktis sebagai media pembelajaran, dengan hasil rata-rata persentase praktikalitas yaitu 95,26%. Pengembangan bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik dinyatakan efektif sebagai media pembelajaran, dengan nilai 85,7% (efektif). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Kecamatan Tanjung Baru dinyatakan valid, praktis, dan efektif.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : *Sri Yekti Wirdalena*
NIM : 17330051

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Farida Mayar, M.Pd



30 Agustus 2021






Koordinator Program Studi



Dr. Dadan Suryana
NIP. 19750503 200912 1 001

PERSETUJUAN KOMISI

UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

No	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Farida Mayar, M.Pd</u> (Ketua)	 -----
2	<u>Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd</u> (Anggota)	 -----
3	<u>Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd</u> (Anggota)	 -----

Mahasiswa:

Nama : *Sri Yekti Wirdalena*

NIM : 17330051

Tanggal Ujian : 30 Agustus 2021

SURAT PENYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Motorik Halus Pendidikan Anak Usia Dini” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2021
Saya yang menyatakan,



Sri Yekti Wirdalena
NIM. 17330051

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Motorik Halus Berbasis Pendekatan Tematik Pendidikan Anak Usia Dini”** sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Tesis ini ialah langkah akhir dalam proses meraih gelar Magister Pendidikan Anak Usia Dini. Dimana proses penyelesaian tesis ini pada waktu pandemi covid 19. Proses penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Selama proses penyusunan tesis ini, peneliti mendapatkan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku Koordinator Prodi Magister Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan tesis ini dan bersedia sebagai validator ahli bahasa yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan tesis ini menjadi lebih baik lagi.
2. Ibu Dr. Farida Mayar, M.Pd selaku Pembimbing dan sekaligus sebagai validator ahli materi yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan tesis ini menjadi lebih baik lagi.

3. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd selaku kontibutor I yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan tesis ini menjadi lebih baik lagi.
4. Ibu Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd selaku kontributor II yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan tesis ini menjadi lebih baik.
5. Ibu Dr. Ulfia Rahmi, M.Pd sebagai validator ahli media yang telah memberikan masukan dalam pembuatan bahan ajar.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini dan Tenaga Pendidik yang telah memberikan ilmu, motivasi serta semangat pada peneliti.
7. Kepala Sekolah dan staf pengajar Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Tanjung Baru yang telah memberi izin dan membantu peneliti untuk melakukan uji coba produk dalam proses melengkapi data penelitian untuk penyusunan tesis ini.
8. Suami tercinta Arfimannof yang telah memberi semangat, dorongan serta do'a penuh kasih sayang, yang menjadikan motivasi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Ibu tersayang yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini baik secara moril maupun materil serta do'a tulusnya.
10. Anak-anak tercinta dan tersayang yang memberikan dorongan serta semangat sehingga terselesaikannya tesis ini.
11. Teman-teman Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2017, atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.

Peneliti telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan tesis ini, namun peneliti menyadari bahwa tesis ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan tesis ini.

Padang, Agustus 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan	11
E. Pentingnya Penelitian.....	11
F. Asumsi dan Batasan Penelitian	13
G. Definisi Operasional.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Anak Usia Dini	15
a. Pengertian Anak Usia Dini	15
b. Karakteristik Anak Usia Dini	17
2. Pendidikan Taman Kanak-Kanak	22
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	22
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	24
c. Jenis Pelayanan PAUD	26
3. Konsep Bahan Ajar.....	28
a. Pengertian Bahan Ajar	28
b. Fungsi Bahan Ajar	31

c. Manfaat Bahan Ajar.....	33
d. Teknik Penyusunan Bahan Ajar	34
4. Hakikat Motorik Halus Anak Usia Dini	36
a. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini.....	36
b. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	39
5. Model Pembelajaran Tematik.....	42
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	42
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	46
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik	48
d. Tahapan Pemilihan Tema	48
B. Penelitian Relevan.....	50
C. Kerangka Berpikir.....	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53
A. Model Pengembangan	53
B. Prosedur Penelitian.....	54
C. Teknik Pengumpulan Data.....	58
D. Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Hasil Penelitian dan Pengembangan	69
1. Tahap <i>Analysis</i> (Analisis)	69
2. Tahap <i>Design</i> (Desain).....	73
3. Tahap <i>Development</i> (Pengembangan).....	77
4. Tahap <i>Implementation</i> (Implementasi)	87
5. Tahap <i>Evaluation</i> (Evaluasi).....	93
B. Pembahasan.....	93
1. Validitas Bahan Ajar Motorik Halus Berbasis Pendekatan Tematik Pendidikan Anak Usia Dini.....	97
2. Praktikalitas Bahan Ajar Motorik Halus Berbasis Pendekatan Tematik PAUD	101
3. Efektivitas Bahan Ajar Motorik Halus Berbasis Pendekatan Tematik Di Satuan PAUD.....	103

C. Keterbatasan Penelitian	104
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	105
A. Kesimpulan	105
B. Implikasi.....	106
C. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1 Kerangka Berpikir Pengembangan Bahan Ajar Motorik Halus	52
Bagan 2 Model Pengembangan ADDIE	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Nama Validator Instrument.....	59
Tabel 2 Angket Validitar Bahan Ajar Motorik Halus Berbasis Pendekatan Tematik PAUD	60
Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Praktikalitas Respon Kepala Sekolah dan Guru terhadap Bahan Ajar Motorik halus melalui pendekatan tematik di PAUD	62
Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Efektivitas Bahan Ajar Motorik Halus Melalui Pendekatan Tematik PAUD.....	63
Tabel 5 Penskoran Uji Validitas	65
Tabel 6 Kategori Validitas Pengembangan Bahan Ajar Motorik Halus	66
Tabel 7 Kategori Praktikalitas Pengembangan Bahan Ajar Motorik Halus	67
Tabel 8 Kategori Efektivitas Pengembangan Bahan Ajar Motorik Halus	68
Tabel 9 Analisis Validitas dengan Ahli Materi	82
Tabel 10 Analisis Validitas dengan Ahli Media	84
Tabel 11 Bahan Ajar Motorik Halus Berbasis Pendekatan Tematik	85
Tabel 12 Hasil Uji Coba Validitas Media	86
Tabel 13 Hasil Uji Praktikalitas melalui FGD	89
Tabel 14 Hasil Uji Efektivitas.....	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Bahan Ajar	75
Gambar 2 Sampul Bahan Ajar Motorik Halus	78
Gambar 3 Tampilan Kata Pengantar	79
Gambar 4 Tampilan Daftar Isi	80
Gambar 5 Tema Tanaman Bahan Ajar Motorik Halus	80
Gambar 6 Tampilan Daftar Pustaka	81
Gambar 1 Peneliti mengadakan pertemuan dengan guru TK Negeri Pembina Kecamatan Tanjung Baru sewaktu observasi.....	137
Gambar 2 Anak melaksanakan kegiatan pengembangan motorik halus.....	137
Gambar 3 Anak berfoto bersama dengan guru sambil memegang bahan ajar.....	138
Gambar 4 Anak mendengarkan arahan dari guru sebelum melakukan aktivitas .	138
Gambar 5 Anak melaksanakan kegiatan pengembangan motorik halus sesuai dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan peneliti	139
Gambar 6. Anak melaksanakan kegiatan pengembangan motorik halus sesuai dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan peneliti	139
Gambar 7 Anak melaksanakan kegiatan pengembangan motorik halus.....	140
Gambar 8 Anak melaksanakan kegiatan pengembangan motorik halus	140
Gambar 9 Anak melaksanakan kegiatan pengembangan motorik halus.....	141
Gambar 10 Anak melaksanakan kegiatan pengembangan motorik halus.....	141
Gambar 11 Anak melaksanakan kegiatan pengembangan motorik halus	142
Gambar 12 Anak melaksanakan kegiatan pengembangan motorik halus sesuai dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan peneliti	142
Gambar 13 Anak melaksanakan kegiatan pengembangan motorik halus sesuai dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan peneliti	143
Gambar 14 Anak melaksanakan kegiatan pengembangan motorik halus.....	143
Gambar 15 Anak melaksanakan kegiatan pengembangan motorik halus sesuai dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan peneliti	144

Gambar 16 Anak melaksanakan kegiatan pengembangan motorik halus sesuai dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan peneliti	144
Gambar 17 Anak melaksanakan kegiatan pengembangan motorik halus sesuai dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan peneliti	145
Gambar 18 Anak melaksanakan kegiatan pengembangan motorik halus sesuai dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan peneliti	145
Gambar 19 Anak melaksanakan kegiatan pengembangan motorik halus sesuai dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan peneliti	146
Gambar 20 Anak melaksanakan kegiatan pengembangan motorik halus sesuai dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan peneliti	146
Gambar 21 Anak melaksanakan kegiatan pengembangan motorik halus sesuai dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan peneliti	147
Gambar 22 Anak melaksanakan kegiatan pengembangan motorik halus sesuai dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan peneliti	147
Gambar 23 Anak melaksanakan kegiatan pengembangan motorik halus sesuai dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan peneliti	148
Gambar 24 Anak melaksanakan kegiatan pengembangan motorik halus sesuai dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan peneliti	148
Gambar 25 Anak melaksanakan kegiatan pengembangan motorik halus sesuai dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan peneliti	149
Gambar 26 Guru mengisi angket yang sudah disediakan oleh peneliti	149
Gambar 27 Peneliti memberikan arahan kepada guru sebelum mengisi angket..	150

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Analisis Validitas dengan Ahli Media.....	117
Lampiran 2 Analisis Validitas dengan Ahli Materi	120
Lampiran 3 Analisis Validitas dengan Ahli Bahasa	123
Lampiran 4 Instrumen Uji Praktikalitas Respon Kepala Sekolah.....	125
Lampiran 5 Instrumen Uji Praktikalitas Respon Guru 1.....	126
Lampiran 6 Instrumen Uji Praktikalitas Respon Guru 2.....	128
Lampiran 7 Instrumen Uji Praktikalitas Respon Guru 3.....	130
Lampiran 8 Instrumen Uji Praktikalitas Respon Guru 4.....	132
Lampiran 9 Uji Praktikalitas melalui FGD	134
Lampiran 10 Hasil Penelitian Efektivitas Pada Anak	135
Lampiran 11 Surat Izin Validator Media	152
Lampiran 12 Surat Izin Validator Materi.....	153
Lampiran 13 Surat Izin Validator Materi.....	154
Lampiran 14 Surat Izin Penelitian.....	155
Lampiran 15 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	156
Lampiran 16 RPPH	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), karena masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut (Morison, 2012), menyatakan masa usia dini dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Usia dini merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung sepanjang usia, bertahap dan berkesinambungan.

Permendikbud pasal 1 nomor 146 tahun 2014 menyatakan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni, agar anak siap memasuki pendidikan dasar. Seluruh aspek perkembangan anak saling

mempengaruhi dengan aspek lainnya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini sangat berperan sebagai wahana dalam menjamin dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Berdasarkan hasil penelitian (Husnuziadatul, 2018) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa karakteristik anak usia dini diantaranya unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin tahu yang kuat dan antusias, eksploratif dan berjiwa petualang, rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempeajari hal-hal yang baru, spontan, senang dan kaya dalam fantasi, masih mudah frustrasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan.

Sesuai dengan dengan Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar PAUD, aspek perkembangan anak terdiri dari aspek agama-moral, sosial-emosi, kognitif, bahasa, fisik-motorik, & seni. Salah satu aspek perkembangan anak yang penting dan berpengaruh besar terhadap capaian akademik (*academic achievement*) atau kesiapan sekolah (*school readinees*) anak pada pendidikan dasar adalah aspek fisik-motorik (Carlson, Rowe, & Curby, 2013; Grissmer dkk., 2010). Aspek tersebut merupakan kebutuhan dari diri anak yang perlu dikembangkan.

Aspek perkembangan fisik-motorik terdiri dari pertumbuhan fisik, keterampilan motorik kasar, dan keterampilan motorik halus. Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang berpengaruh besar terhadap kemampuan anak secara akademik pada pendidikan dasar. Motorik

halus juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja fungsional dalam perawatan diri, mobilitas, dan fungsi sosial (Cameron dkk, 2012).

Salah satu aspek kemampuan dasar anak yang perlu dikembangkan yang akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada aspek lain adalah perkembangan motorik halus. Keterampilan motorik halus (Susanto, 2015) merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan menggerakkan. Keterampilan motorik halus biasanya digunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan. Keterampilan motorik halus (Danim, 2010) merupakan aktivitas yang melibatkan penggunaan gerakan otot halus seperti kegiatan menggambar, menulis, mengikat tali sepatu. Kemampuan motorik halus (Marfuah, 2018) merupakan kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil pada bagian-bagian tubuh.

Menurut (Muarifah & Nurkhasanah, 2019) bahwa motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang berpengaruh besar terhadap kemampuan anak secara akademik pada pendidikan dasar. Perkembangan motorik halus dipandang penting untuk dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan dipengaruhi perilaku anak setiap hari.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil penelitian (Nari, 2019) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang berkembang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan sedang mengalami masa yang cepat dalam perkembangan hidup manusia. Salah satu pendidikan anak usia dini yang berada di jalur formal adalah Taman Kanak-kanak (TK).

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian (Kartikasari, 2013) pada anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus di stimulasi, salah satunya perkembangan motorik halus. Anak-anak yang belum berkembang kemampuan motorik halusnya dibutuhkan banyak stimulasi agar tidak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel.

Sejalan dengan itu, kemampuan motorik halus berdasarkan hasil penelitian (Khasanah, dkk. 2011) adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle,

menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.

Selanjutnya menurut hasil penelitian (Gaul, 2016) menyatakan kemampuan keterampilan motorik halus merupakan komponen penting dari berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari seperti berpakaian, memberi makan atau bermain. Keterampilan motorik yang buruk dapat menyebabkan kesulitan dalam prestasi akademik, meningkatnya kecemasan dan harga diri yang buruk.

Selain itu, menurut (Grissmer, 2010) menyatakan motorik halus merupakan kemampuan mengendalikan gerakan melalui kegiatan pusat syaraf, urat syraf, dan otot yang terkoordinasi seperti gerakan jari-jemari. Magill (1989), menambahkan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan ini meliputi koordinasi mata dan tangan. (Claire, dkk. 2012) menyatakan bahwa, motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan stimulasi visual eksternal melalui menggambar menggunakan pensil, menyusun balok, mencocok gambar dan lain sebagainya.

Menurut (Astini et al., 2017) bahwa motorik halus merupakan keterampilan belajar dengan menggunakan koordinasi otot-otot halus seperti jari-jari tangan dalam berbagai macam kegiatan diantaranya menggambar, mewarnai, menggunting, melipat, dan lain-lain. Menurut (Wahyudi & Nurjaman, 2018) bahwa lingkungan mempunyai pengaruh

yang sangat besar terhadap kemampuan motorik halus anak karena lingkungan sangat berperan penting dalam mencapai tahap kemampuan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat.

Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak membutuhkan belajar menggunakan tangan dengan baik untuk keterampilan hidup, seperti makan dan memakai pakaian sendiri. Mereka belajar mengkoordinasikan mata dan gerakan tangan. Selain itu motorik halus anak berpengaruh pada kesiapan anak dalam menulis yaitu untuk masuk ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Menurut Annisa, K dan Fauziddin, M (2019) motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil misalnya otot-otot jari tangan, otot muka, dan lain-lain. Gerakan motorik halus, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Beberapa gerakan yang dapat dimasukkan kedalam gerakan motorik halus, misalnya menggunting, merobek, menggambar, menulis, melipat, meronce, menjahit, meremas, menempel, menggenggam, menyusun balok, meringis, melotot, tertawa dan sebagainya.

Melalui observasi dan wawancara kepala sekolah dan guru di Taman Kanak-kanak (TK) Negeri Pembina Kecamatan Tanjung Baru, pada bulan Februari 2021, dalam proses mengembangkan motorik halus anak masih

belum berkembang sesuai harapan. Hanya beberapa anak pada kelompok B yang bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran motorik halus dengan baik. Hal ini terlihat pada kemampuan anak dalam mengerjakan kegiatan, seperti: mengisi pola, menggunting, mewarnai pola, menghubungkan benda sesuai warna serta menempel banyak yang masih dibantu oleh guru.

Berbagai faktor penyebabnya ialah karena dalam pembelajaran, media yang digunakan guru kurang menarik bagi anak dan belum mendukung terhadap perkembangan motorik halus sehingga anak merasa bosan dalam belajar. Pada sisi lain metode yang digunakan guru masih kurang bervariasi, umumnya guru menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas yang membuat anak mudah bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Hal ini mengakibatkan kemampuan motorik halus anak kurang berkembang. Dan apa yang diharapkan tidaklah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu pada aspek perkembangan motorik halus anak sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Setyosari (2020) guru dapat membuat perencanaan untuk menyediakan proses belajar mengajar demi memudahkan guru untuk mengidentifikasi langkah-langkah mengajar dan bahan-bahan mana yang akan dipakai dalam mencapai tujuan. Untuk mengatasi hal ini peneliti mencoba untuk menggunakan bahan ajar pembelajaran motorik halus melalui pendekatan tematik yang diharapkan agar guru dan orang tua dapat menggunakan bahan ajar tersebut untuk memudahkan anak dalam mengenal motorik halus. Penggunaan media dan bahan ajar sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Berbagai bentuk media dan bahan ajar yang digunakan harus sesuai kebutuhan dan tahapan perkembangan anak. Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar, yakni segala sesuatu yang memudahkan peserta didik memperoleh sejumlah informasi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Menurut Lestari (2013) bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Bahan ajar pembelajaran di PAUD dapat dipadukan dengan pendekatan tematik anak usia dini terintegrasi dengan tema. Oleh karena itu bahan ajar untuk anak usia dini disusun dengan menggunakan pendekatan tematik atau terintegrasi dengan tema. Menurut Prastowo (2019), pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak. Bahan ajar adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan ajar ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran (Sudjana, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian (Misrawati, 2021) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa anak terlihat aktif dalam menjawab berbagai pertanyaan yang dilakukan oleh guru. Selain itu, pada saat diskusi di dalam kelas terlihat anak-anak sangat antusias saat belajar menggunakan bahan ajar matematika.. Bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang dirancang secara sistematis dengan menyediakan sejumlah informasi pengetahuan,

pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar pada pembelajaran di jenjang paud yang dapat dipadukan dengan pendekatan tematik anak usia dini atau terintegrasi dengan tema. Oleh karena itu bahan ajar untuk anak usia dini disusun dengan menggunakan pendekatan tematik atau terintegrasi dengan tema. Penyusunan tersebut bertujuan agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan kurikulum menggunakan bahan ajar. Tematik merupakan pembelajaran yang menjadikan anak aktif dengan pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga anak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang bermakna.

Selanjutnya menurut (Nasrul, 2018) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar, yakni segala sesuatu yang memudahkan peserta didik memperoleh sejumlah informasi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya menurut (Marta & Harijal, 2018) bahan ajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Penyusunan bahan ajar sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan hasil observasi dan wawancara di TK Negeri Pembina Kecamatan Tanjung Baru ditemukan guru-gurunya tidak memakai

bahan ajar pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 seperti RPPM dan RPPH dalam proses kegiatan belajar mengajar anak. Pembelajaran tentang mengembangkan motorik halus pada anak belum terlaksana dengan baik, karena guru belum mampu merencanakan dan merancang bahan ajar motorik halus yang tematik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang optimal pelaksanaannya. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Untuk menambah pengetahuan guru dan memperbaiki kualitas kegiatan pembelajaran maka dibuat bahan ajar yang sesuai untuk memudahkan guru dalam kegiatan mengajar. Selain itu anak akan mendapatkan pengetahuan yang utuh dengan cara yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **"Pengembangan Bahan Ajar Motorik Halus Berbasis Pendekatan Tematik PAUD"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik di PAUD?
2. Bagaimana Praktikalitas bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik di PAUD?
3. Bagaimana Efektifitas bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik di PAUD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian pengembangan ini dapat dijabarkan:

1. Mengetahui validitas bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik di PAUD.
4. Mengetahui Praktikalitas bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik di PAUD
2. Mengetahui Efektifitas bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik di PAUD.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebuah pengembangan bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik PAUD yang dapat dijadikan sebagai pedoman oleh guru dan orangtua dalam menstimulasi perkembangan anak dalam pengenalan konsep seni pada anak usia dini. Model ini menghasilkan produk dalam bentuk bahan ajar.

E. Pentingnya Penelitian

Pentingnya penelitian yang dapat diperoleh dari pengembangan bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik PAUD adalah:

1. Teoritis

Adapun pentingnya penelitian secara teoritis sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi Pengembangan bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik PAUD yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini,
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu membuat inovasi pengembangan bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik PAUD.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar motorik halus tentang pengenalan seni anak usia dini berbasis pendekatan tematik PAUD

2. Praktis

Adapun pentingnya penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru dan orangtua, dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman untuk meningkatkan mutu pendidikan dan juga dapat memahami dan lebih kreatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat merangsang anak untuk lebih semangat dalam merespon pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik, dapat memudahkan mengenalkan seni pada anak.
- c. Bagi penulis lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk bahan pertimbangan dalam menyediakan dan melengkapi kebutuhan fasilitas sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

F. Asumsi dan Batasan Penelitian

Terdapat beberapa asumsi dan keterbatasan pengembangan, tujuannya agar hasil penelitian lebih optimal dan terarah. Berikut penjelasannya:

1. Asumsi Penelitian

- a. Pengembangan bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik PAUD dapat meningkatkan motivasi belajar anak dalam pembelajaran motorik halus.
- b. Pengembangan bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik PAUD dapat melibatkan semua unsur pendidikan dalam proses pelaksanaannya, meliputi orang tua dan guru dengan anak sehingga diharapkan dampak yang baik bagi peningkatan kemampuan motorik halus anak.
- c. Pengembangan bahan ajar motorik halus berbasis pendekatan tematik PAUD dapat dijadikan sebagai panduan bagi lembaga PAUD sebagai pedoman dalam mengajarkan motorik halus kepada anak.

2. Keterbatasan Pengembangan

Pembatasan penelitian pengembangan yang dilakukan adalah dengan menggunakan model ADDIE. Akan tetapi, karena keterbatasan peneliti dari segi tenaga, waktu dan biaya, pada tahap penyebaran (*development*) hanya dilakukan pada skala terbatas yaitu pada TK Negeri Pembina Kecamatan Tanjung Baru.

G. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran, maka definisi istilah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar adalah buku yang menyajikan informasi dan memandu atau memberikan tuntunan kepada pembaca untuk melakukan apa yang disampaikan yang disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik dan dilengkapi gambar yang berisi ilmu pengetahuan untuk dijadikan panduan bagi pendidik dan orang tua.
2. Pembelajaran motorik halus merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan seni dan kreativitas. Seni adalah segala hal yang berbentuk nilai estetik dan keindahan.
3. Tematik merupakan pembelajaran terpadu yang diikat dalam tema-tema tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik.
4. Validitas adalah kesahian sesuatu yang diukur. Valid ini terdiri dari validasi isi, bahasa dan desain.
5. Praktikalitas merupakan tingkat kemudahan dan kepraktisan dari bahan ajar yang dikembangkan.
6. Efektifitas adalah tingkat ketercapaian anak mengenal motorik halus yang dikembangkan.